

PENDAMPINGAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEMASARAN PRODUK UNGGULAN LOKAL MELALUI FESTIVAL SENDURO SEDULUR DI LUMAJANG

Fika Lumiasari¹, Nora Aisyah², Silviana Amelia Pristiwianti³, Nafisatul Wafa⁴, Mochammad Ilyas Junjuna^{5*}, M. Maulana Asegaf⁶

¹)Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²)Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³)Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁴)Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁵)Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

⁶)Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Article history

Received : 03-09-2023

Revised : 29-12-2023

Accepted : 22-01-2024

*Corresponding author

Mochammad Ilyas Junjuna

Email: mij@uinsby.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini menjelaskan tentang peran Festival Senduro Sedulur dalam meningkatkan pemasaran produk unggulan lokal di Desa Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Desa Senduro memiliki potensi serta aset yang beragam, seperti aset alam, manusia, dan infrastruktur. Melalui aset tersebut masyarakat dapat memanfaatkannya secara maksimal sehingga mampu meningkatkan perekonomian. Tujuan utama pengabdian ini dilakukan untuk menghubungkan aset dan mimpi yang diinginkan dalam meningkatkan pemasaran produk unggulan khas Desa Senduro. Metode pengabdian ini adalah menggunakan metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yakni metode yang fokus pada aset untuk dikembangkan sehingga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat. Hasil pendampingan ini adalah meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam membuat akun sosial media dan E-commerce seperti akun Shopee dan Tik-Tok. Dalam meningkatkan pemasaran produk UMKM unggulan Senduro, yang dilakukan adalah membuat katalog produk UMKM unggulan khas Senduro, pendampingan pembuatan logo, desain produk, pembuatan NIB, sertifikasi produk halal, dan mengadakan kegiatan yang belum ada sebelumnya untuk menarik wisatawan dalam dan luar negeri yaitu melalui Festival Senduro Sedulur. Dengan diselenggarakannya festival yang dapat dilaksanakan setahun sekali sesuai Surat Keputusan Pemerintah yang telah disepakati, diharapkan dapat membangun dan mawadahi UMKM Senduro sehingga mampu bersaing menciptakan inovasi produk lokal yang lebih baik dengan beberapa kategori penilaian dan nantinya layak untuk dimasukkan dalam pusat toko oleh-oleh khas Senduro.

Kata Kunci: Festival; Pemasaran; Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Abstract

This service activity explains the role of the Senduro Sedulur Festival in increasing the marketing of superior local products in Senduro Village, Senduro District, and Lumajang Regency. Senduro Village has various potentials and assets, such as natural assets, human resources and infrastructure. Through these assets, the community can use them to improve the economy. The main purpose of this service is to connect the assets and dreams in increasing the marketing of superior products typical of Senduro Village. This service method uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which is a method that focuses on assets to be developed so that they can affect the level of the community's economy. The result of this assistance is an increase in the knowledge of MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) players in creating social media and e-commerce accounts such as Shopee and Tik Tok. In increasing the marketing of Senduro's superior MSME products, has been done is creating a catalog of Senduro's featured MSME products, assisting in making logos and product designs, making NIBs, certifying halal products, and holding unprecedented activities to attract domestic and foreign tourists, namely through the Senduro Sedulur Festival. By having the festival, which can be held once a year by the agreed government decision, it is hoped that it can build and accommodate Senduro MSMEs so that they can compete to create better local product innovations with several assessment categories. Later, if they meet the requirements, they will be included in the shop centre by typical Senduro.

Keywords: Festival; Marketing; Micro Small and Medium Enterprise

PENDAHULUAN

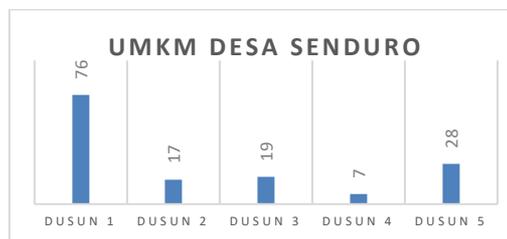
Senduro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Desa Senduro memiliki pasar pisang yang menjadi komoditas utama Kota Lumajang dan menyimpan banyak potensi UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Senduro. Di era perekonomian yang terus berkembang menjadikan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin dibutuhkan dalam membangun fondasi ekonomi yang tangguh. UMKM tidak hanya menjadi penyumbang perkembangan terhadap produk domestik bruto suatu negara, tetapi juga menjadi pilar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi penurunan ekonomi, dan memupuk inovasi di tingkat lokal. Terutama di kawasan pedesaan, UMKM seringkali menjadi penopang utama perekonomian, mewakili keragaman produk lokal dan kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah (Indarwati et al., 2022).

Dalam konteks ini, Desa Senduro menawarkan potret yang menarik. Desa ini memiliki potensi yang luar biasa dalam bentuk produk unggulan lokal dengan mencerminkan identitas budaya dan sumber daya alam setempat. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terekspos dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi ini adalah melalui pelaksanaan Festival Senduro Sedulur yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Festival Senduro Sedulur merupakan langkah menuju pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemasaran produk unggulan. Diadakannya Festival ini tidak hanya menjadi wadah promosi bagi produk lokal, tetapi juga menjadi ruang interaksi, kolaborasi, dan pertukaran pengalaman antara pelaku UMKM, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat umum. Dengan demikian, festival ini tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya di Desa Senduro. Selain manfaat ekonomi yang jelas, program ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Kolaborasi antar pelaku UMKM dan keterlibatan masyarakat dalam Festival "Senduro Sedulur" akan memperkuat rasa kebersamaan dan semangat gotong-royong. Ini sejalan dengan konsep "sedulur" yang mengartikan persaudaraan dan solidaritas dalam budaya Jawa.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan pendampingan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam hal pemasaran. Pelaku UMKM perlu diberi pengetahuan serta keterampilan untuk mengembangkan kreativitas sehingga mampu mengembangkan usahanya dan membuka lapangan pekerjaan, dengan demikian penduduk tidak perlu keluar dari daerahnya untuk menjadi buruh pabrik (Puspita et al., 2020; Yani et al., 2023). Untuk

meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan pendampingan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan pada 8 pelaku UMKM terpilih dari 5 dusun dengan jenis barang, jasa, dan *homestay* dengan total jumlah UMKM keseluruhan sejumlah 147 (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram jumlah UMKM Desa Senduro

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM adalah akses yang terbatas terhadap pasar yang lebih luas. Faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan dalam manajemen pemasaran, keterampilan branding, akses terhadap teknologi informasi, dan keterbatasan jaringan kerjasama seringkali menghambat pelaku UMKM untuk berkembang. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya inisiatif yang komprehensif dan terpadu untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pemasaran produk mereka (Aristiawati et al., 2022; Saputri & Mawardi, 2022).

Melalui pendekatan kepada masyarakat berbasis metode pengabdian ABCD dengan menerapkan tahapan 5D menghasilkan temuan aset dan potensi yang ada dapat diimplementasi dalam program pendampingan pelaku UMKM melalui Festival UMKM "Senduro Sedulur" di Desa Senduro. Salah satu cara yang biasa dilakukan pelaku UMKM dalam meningkatkan produknya adalah melalui media online berbasis website. Cara lain yakni dengan memperbaiki desain kemasan. Desain mempunyai peranan yang baik dalam menarik minat pembeli (Junjunan et al., 2020). Desain mencerminkan identitas suatu produk, meningkatkan daya tarik serta mampu melindungi produk (Aristantia et al., 2022; Ridho et al., 2019).

Bentuk pendampingan seperti pelatihan penggunaan teknologi informasi dan media sosial dapat memperluas jangkauan pemasaran seperti pembuatan akun Shopee dan Tik-Tok untuk mendukung pemasaran produk lokal khas Desa Senduro secara luas. Sedangkan pendampingan lainnya yaitu mengenai pembuatan logo, desain produk, katalog UMKM, NIB, dan sertifikasi halal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development*

(ABCD) yang berbasis pendampingan (Blickem et al., 2018). Metode ini bertujuan untuk menggali potensi serta aset yang dimiliki di wilayah tertentu. Metode ini dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas atau masyarakat sebagai aset atau aset yang positif. Pendekatan yang berbasis pendampingan ini dapat membantu masyarakat mengoptimalkan potensi apa yang dimiliki untuk mewujudkan impian bersama (Junjuna et al., 2022). Pendekatan ini juga membantu masyarakat untuk menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi serta aset yang mereka miliki (Dellaneira et al., 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan aset yang penting bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

UMKM yang ada di Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang sangat besar apabila dikembangkan (Handayani et al., 2019). Potensi-potensi tersebut adalah dengan banyaknya jenis UMKM yang dijalankan oleh masyarakat. Namun dengan banyaknya UMKM tersebut sehingga menimbulkan daya saing masyarakat baik dalam hal nama produk, teknik pemasaran, maupun hal lainnya. Sebagian besar masyarakat memperoleh penghasilan dari hasil UMKM. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan, maka dilakukan pendampingan dalam penguatan UMKM melalui pembuatan label produk dan pemasaran melalui Festival UMKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ABCD yang mempelajari kualitas suatu masyarakat untuk mengembangkan potensi secara mandiri (Harrison et al., 2019; Shah et al., 2018). Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini memiliki beberapa prosedur penting yang memberikan kerangka kerja atau panduan mengenai apa yang mungkin, bukan apa yang harus dilakukan. Proses dalam metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu (Arianti et al., 2022). Prosedur awal pada pengembangan serta pemanfaatan aset ini yakni (1) *Define*, yaitu mempelajari dan mengatur skenario yang merupakan langkah awal dalam penentuan dimana peneliti melakukan observasi dan pengamatan dalam mengendali kehidupan masyarakat. Pada tahap ini pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan pilihan topik dalam melakukan pendampingan di masyarakat, (2) *Discovery*, yaitu penggalian pengalaman kesuksesan yang pernah dicapai serta pada tahap ini dapat ditemukan potensi dan kemampuan yang ada, (3) *Dream*, yaitu memimpikan masa depan yang merupakan tahap dimana masyarakat mengungkapkan impian dan harapan dengan dasar pengalaman masa lalu dalam menyusun impian dan tujuan bersama, (4) *Design*, yaitu perencanaan aksi yang merupakan langkah dalam

menentukan strategi untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan oleh masyarakat, (5) *Destiny*, yaitu pelaksanaan kegiatan yang merupakan proses dalam mengimplementasikan program dan kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap desain. Tahap ini dilakukan ketika suatu komunitas secara berkelanjutan menjalankan perubahan, memantau perkembangan serta mengembangkan inovasinya.

Untuk mendukung program pengabdian ini dilakukan proses pengumpulan data dengan beberapa cara, yaitu wawancara partisipatif, FGD (*Focus Group Discussion*), pemetaan (*Mapping*), dan penelusuran wilayah (*Transect*). Kemudian teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan pentagonal aset untuk mengidentifikasi aset atau potensi yang terdapat di dalam suatu masyarakat. Teknik pentagonal aset ini digambarkan dalam sebuah diagram yang berfungsi untuk mempermudah mengetahui keterkaitan dan keseimbangan antara aset satu dengan yang lainnya di dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh maka dapat dilaksanakan program pengabdian ini dengan mengadakan acara Festival Senduro Sedulur yang belum ada di Desa ini untuk mengangkat potensi dan aset yang ada. Melalui festival ini pelaku UMKM terpilih berdasarkan hasil program pendampingan yang dilakukan dan memiliki kategori produk khas Senduro diberikan wadah dengan tujuan mengenalkan produk tersebut agar dapat membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan pemasaran produk secara luas. Selain itu, dapat mengembangkan kreativitas serta inovasi masyarakat untuk terus berusaha menciptakan produk lokal yang baik.

Berdasarkan hasil penggalian data dan proses pelaksanaan program juga menghadirkan bentuk evaluasi sebagai tolak ukur program ini yaitu : 1) Adanya pendampingan pemasaran online pelaku UMKM belum mampu mengolah media sosial dan *E-commerce* secara keseluruhan dalam strategi pemasaran. 2) Belum adanya wadah bagi Pelaku UMKM terpilih oleh karena itu perlu adanya pusat oleh-oleh khas Senduro untuk memberikan fasilitas dan apresiasi bagi pelaku UMKM tersebut. Dari evaluasi program pengabdian yang sudah dilakukan, ada bentuk perubahan lain yang dirasakan dari sisi lingkungan masyarakat seperti masyarakat setempat dapat mengetahui bahwa produk tersebut adalah khas Senduro dan sudah dipasarkan secara luas baik melalui online atau offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Aset dan Potensi Aset Manusia

Keterampilan yang dimiliki oleh penduduk Desa Senduro termasuk memasak, bertani, beternak,

menjahit, mengajar, memproduksi tahu, dan lain-lain. Potensi ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan mutu kehidupan masyarakat. Keterampilan yang dimiliki, terdapat potensi unggulan seperti bercocok tanam dan beternak. Di banyak lahan pekarangan rumah, terdapat tanaman produktif seperti tanaman toga, tanaman hias, dan buah-buahan dapat ditemui.

Berdasarkan data pekerjaan mayoritas penduduk Desa Senduro memiliki keahlian dalam beternak kambing. Di sekitar rumah penduduk, terdapat kandang kambing yang dibangun dengan model panggung dan bersekat. Hal ini berkaitan dengan status Kecamatan Senduro yang dikenal sebagai salah satu produsen kambing terbaik di Jawa Timur. Dengan demikian, kambing-kambing yang ada di Desa Senduro memiliki jenis atau ras yang dikenal sebagai Ras Senduro.

Aset Alam

Aset alam memiliki nilai yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Di Desa Senduro, penataan aset alam dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk pengelolaan persawahan, perkebunan, pekarangan, dan pemukiman.

a. Aset Persawahan

Berdasarkan observasi, lahan persawahan di Desa Senduro banyak ditanami dengan beberapa jenis komoditas tanaman, seperti padi, kopi, kapulogo, pisang dan ubi-ubian yang bermacam jenis seperti ubi ungu, ubi madu, serta ubi lokal berwarna merah isinya berwarna putih. Petani biasanya menanam dan memanen padi sebanyak satu kali dalam periode empat bulan. Begitu pula dengan tanaman kopi dan kapulaga, panen dilakukan setiap empat bulan sekali. Namun, untuk tanaman ubi-ubian seperti ubi ungu, madu, dan lokal, panen dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun. Pola panen yang berbeda ini tercermin dari karakteristik masing-masing tanaman serta waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kematangan yang optimal sebelum dilakukan proses panen.

b. Aset Pekarangan

Salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Senduro adalah lahan pekarangan. Saat ini, sebagian lahan pekarangan yang dimiliki oleh warga Senduro digunakan untuk bercocok tanam, termasuk penanaman tanaman toga, sayuran, dan tanaman hias. Pekarangan ini memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan secara optimal, seperti melalui praktik *family farming* atau pertanian skala keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Dari pengamatan yang dilakukan, beberapa jenis pangan yang dapat dihasilkan dari pekarangan seperti buah-buahan, tanaman toga, dan sayuran. Dengan demikian, warga dapat menciptakan sendiri sebagian kebutuhan sayuran

yang biasanya harus dibeli di pasar melalui pemanfaatan pekarangan masing-masing.

c. Aset Tegalan atau Perkebunan

Tegalan adalah lahan kering yang dapat ditanami pada musim hujan karena sumber air berasal dari curah hujan. Tegalan digunakan untuk menanam pohon jati dan tanaman toga. Tanaman toga seperti kunyit, jahe, sereh, kencur dan daun salam tumbuh subur di sana, serta terdapat wortel dan mengkudu yang memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan. Nama lahan ini adalah Tirta Langgeng yang melestarikan keanekaragaman tanaman di Senduro.

Aset Sosial

Desa Senduro memiliki organisasi sosial yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Melalui kegiatan sosial ini, tercipta partisipasi aktif warga yang memperkuat hubungan kekeluargaan dan persaudaraan. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial, desa dapat menjadi lebih terstruktur, dan interaksi antar warga dapat meningkat secara signifikan.

Pada tahlilan dharma bakti bapak-bapak memiliki serangkaian kegiatan pengajian rutin dalam setiap RT yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada malam Jum'at. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya pengajian saja, melainkan terdapat arisan yang digilir siapa yang akan mendapat bagian hasil arisan tersebut maka tahlilan bertempat di kediaman orang yang mendapatkan arisan. Gerbang mas memiliki kegiatan posyandu lansia yang diberi nama gerbang mas siaga asparaga yang memiliki serangkaian kegiatan senam, pemeriksaan kesehatan meliputi tekanan darah, tinggi badan, berat badan, dan pemberian obat. Kelompok PKK, Gerbang Mas, Posyandu adalah program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Setiap kelompok ini memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dan program-program yang telah diatur. Pelaksanaan kegiatan kelompok-kelompok ini bekerja sama dengan instansi pemerintah.

Aset Kelembagaan

Salah satu aset organisasi yang aktif di Desa Senduro dan diikuti oleh masyarakat adalah kegiatan Fatayat NU. Biasanya, kegiatan ini melibatkan pertemuan dan pengajian rutin (Tabel 1). Selain itu, Majelis Sholawat Al-Banjari adalah kegiatan yang diadakan setiap minggu sekali pada malam Jumat. Dalam acara ini, para ibu-ibu dari Fatayat dan Muslimat secara bergiliran mengadakan pertemuan di rumah anggota yang ditentukan melalui undian untuk pertemuan berikutnya. Acara ini meliputi rangkaian acara yasinan dan tahlilan. Selain itu, dalam satu periode pertemuan tertentu, jamaah Fatayat

dan Muslimat juga melakukan kunjungan wisata Islam dengan menggunakan dana kas ke berbagai tempat wisata, seperti ziarah ke makam wali, manasik haji, dan tujuan wisata dalam lainnya. Pada majelis pengajian dan ghofilin terdapat rangkaian kegiatan seperti dzikrul ghofilin, sholawat, santunan anak yatim, dan ceramah keagamaan yang biasanya mendatangkan kyai atau ustadz dari wilayah setempat. Pada khataman masjid Baiturrahman diikuti oleh bapak-bapak yang dilakukan setiap malam senin, serangkaian kegiatannya arisan dan membaca al-Qur'an 30 juz setiap yang orangnya membaca 1 juz.

Tabel 1. Aset-aset organisasi sosial

No	Organisasi Sosial	Partisipasi Warga
1.	IPNU/IPPNU	Aktif
2.	Ansor	Aktif
3.	Fatayat NU	Aktif
4.	Muslimat NU	Aktif
5.	Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Fatayat	Aktif
6.	Jamaah Pengajian Ibu-Ibu Muslimat	Aktif
7.	Karang Taruna	Aktif
8.	Remaja Masjid	Aktif
9.	Tahlilan Dharma Bakti Bapak-Bapak	Aktif
10.	Mujahadah Wahidiyah	Aktif
11.	Gerbang Mas (Gerakan Membangun Masyarakat)	Aktif
12.	Kelompok Lansia	Aktif
13.	Posyandu	Aktif
14.	POKMAS (Kelompok Masyarakat)	Aktif
15.	POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)	Aktif
16.	PERKASI (Peternak Kambing Seni Senduro Indonesia)	Aktif
17.	Majelis Khataman Masjid Baiturrahman	Aktif
18.	Majelis Madaniyah	Aktif
19.	Majelis Sholawat Al-Banjari	Aktif
20.	Majelis Pengajian dan Ghofilir	Aktif

Aset Fisik/Infrastruktur

Desa Senduro memiliki banyak aset, salah satunya yaitu aset fisik. Aset fisik merupakan aset yang berupa bangunan fisik yang dijadikan sarana Pendidikan, sosial, kesehatan atau sarana yang meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia.

a. Prasarana Kesehatan

Merupakan aset fisik yang difungsikan dalam bidang kesehatan untuk melayani masyarakat. Beberapa aset kesehatan yang dapat ditemukan meliputi posyandu sebanyak 5 unit yang memiliki

peran penting dalam memberikan layanan kesehatan masyarakat, terutama pada tingkat desa. Selain itu, terdapat puskesmas berjumlah 1 unit puskesmas yang memiliki peran lebih luas dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar. Di samping itu, tersedia juga 1 unit poliklinik yang menyediakan layanan medis yang lebih khusus. Pemberian pelayanan medis juga didukung oleh dokter praktek 3 unit dan 2 dokter umum, serta 1 dokter gigi. Tidak hanya itu, terdapat bidan desa 1 orang yang menjaga kesehatan ibu dan anak di tingkat desa. Semua aset kesehatan ini secara bersama-sama membentuk jaringan pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara holistik.

b. Prasarana Pendidikan

Aset fisik yang menjadi sarana Pendidikan di Desa Senduro terdapat 18 unit. Unit-unit ini diantaranya SD Negeri Senduro 01, TK & Paud Widya Santi, Tk Dharma Wanita 01 & Kelompok Bermain Anggrek Bulan, SMP Wahidiyah Senduro, MI Al Azhar, TK NU Senduro, TK Wahidiyah, SD Negeri 02 Senduro, SD Negeri Senduro 03, TK Dharma Wanita 02 Senduro, SMP Negeri 01 Senduro, dan SMA Negeri Senduro. Total keseluruhan unit tersebut terdiri dari 12 unit pendidikan formal dan 6 unit pendidikan non formal. Pendidikan non formal Desa Senduro diantaranya adalah Tpq Mushola Hidayah, TPQ Mushola Baitussholihin, TPQ Al-Fata, MADIN Al-Fata, Pondok Pesantren Putra-putri Kedunglo VIII Lumajang, dan Yayasan Pondok Pesantren Wahidiyah total terdiri 6 unit. Semua ini mencerminkan komitmen Desa Senduro dalam menyediakan berbagai fasilitas pendidikan untuk penduduknya.

c. Prasarana Umum

Aset fisik yang berupa prasarana umum merupakan aset fisik yang digunakan oleh masyarakat secara umum atau merupakan fasilitas umum. Sarana peribadatan di wilayah ini sangat beragam, dengan total 40 unit yang tersedia. Terdapat 6 masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Selain itu, terdapat 35 musholla yang tersebar mulai dari Dusun 1 hingga Dusun 5, memberikan akses yang mudah bagi warga untuk melaksanakan ibadah sehari-hari. Tidak hanya itu, terdapat juga 1 gereja yang melayani umat Kristiani dan 1 pura yang menjadi tempat ibadah bagi umat Hindu, keduanya berlokasi di Dusun I. Dengan adanya beragam sarana peribadatan ini, masyarakat dapat menjalankan keyakinan agama mereka dengan nyaman dan tertib.

Di desa Senduro terdapat beragam fasilitas olahraga yang mengundang para penggemar aktivitas fisik. Diantaranya adalah 1 unit gedung pertemuan/gor yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pertandingan hingga acara khusus. selain itu, terdapat juga 6 unit

lapangan bulu tangkis, 4 unit lapangan voli, 2 unit lapangan sepak bola, dan 2 unit lapangan basket. Terakhir, satu lapangan sepak takraw menambah keberagaman fasilitas, memastikan ada pilihan untuk setiap minat dan bakat olahraga.

Kantor balai desa 1 unit yang berada di Dusun IV. Digunakan untuk menjalankan pemerintahan Desa Senduro. Di desa Senduro terdapat berbagai jenis pasar berperan dalam memenuhi kebutuhan warga sehari-hari. Terdapat 1 unit pasar tradisional yang menjual berbagai produk lokal dan menjadi pusat interaksi sosial masyarakat. Selain itu, terdapat 1 unit pasar agropolitan dan 2 unit pasar swalayan, Indomaret dan Alfamart.

Pelaksanaan Pengabdian Membangun Mimpi

Proses yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu membayangkan masa depan atau impian yang ingin dicapai. Tahap ini mencakup impian atau harapan para pelaku UMKM dan Masyarakat Senduro yang mana harapan tersebut merupakan Impian bersama untuk kebaikan bersama maupun individu (Tabel 2).

Tabel 2. Strategi program

Aset	Harapan	Strategi Program
Terdapat aset Pasar Agropolitan Senduro	Dapat mengoptimalkan dan menghidupkan kembali aset Pasar Agropolitan Senduro	Terwujudnya Pasar Agropolitan Senduro yang mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat
Adanya kemauan masyarakat dalam mengoptimalkan aset Pasar Agropolitan Senduro	Dapat mewujudkan mimpi dan harapan pelaku UMKM dan masyarakat	Mewujudkan masyarakat menjadi pelaku dan pengurus dalam proses mengoptimalkan Pasar Agropolitan Senduro
Besarnya dukungan oleh pemerintah desa untuk mewujudkan optimalisasi pasar Agropolitan Senduro	Adanya dukungan dari pemerintah desa untuk mewujudkan optimalisasi Pasar Agropolitan Senduro	Terwujudnya peraturan bersama yang dapat disepakati seperti pembuatan Surat Keputusan dan Kerjasama

Masyarakat dan para UMKM memiliki harapan bersama yakni ingin produk dari UMKM unggulan ini dapat memiliki pasar yang luas tidak hanya di Desa

Senduro atau di Lumajang saja tetapi bisa sampai luar kota bahkan luar pulau juga.

Dari harapan atau impian yang telah direncanakan yakni dapat memiliki pasar yang luas tidak hanya di desa Senduro atau di Lumajang saja tetapi bisa sampai luar kota bahkan luar pulau hal ini perlu menggunakan media sosial untuk memperluas pasar juga merubah kemasan yang lebih bagus untuk menarik hati para pelanggan.

Menyusun Aksi

Setelah mimpi dari pelaku UMKM di Desa Senduro diungkap melalui FGD, maka langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan sebagai wujud mimpi serta harapan yang dimiliki. Pelaku UMKM akan merancang setiap langkah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, tahap yang terpenting pada proses yang akan dilakukan didasarkan pada skala prioritas. Melalui harapan yang pada tahap sebelumnya dibahas, aset yang dimiliki pelaku UMKM di Desa Senduro yaitu aset alam, aset manusia, dan aset infrastruktur yang mampu dikembangkan oleh pelaku UMKM (Tabel 3).

Peningkatan keterampilan yang dilakukan pelaku UMKM yaitu mengenai strategi branding produk unggulan Desa Senduro dan pemasaran digital melalui media sosial serta e-commerce yang saat ini sedang tren dikalangan masyarakat, dalam hal ini pelaku UMKM akan bermitra dengan Dinas Pariwisata Lumajang. Tujuan dari program ini adalah agar pelaku UMKM dapat mengoptimalkan aset yang ada agar berkembang dan menciptakan produk unggulan khas senduro selanjutnya.

a. Menentukan Aksi Program

Setelah melakukan 3D pada tahap sebelumnya yakni menentukan aset (*discovery*), membangun impian (*dream*), dan merencanakan tindakan (*design*) maka tahap selanjutnya yaitu melaksanakan proses aksi sesuai dengan rencana yang telah didiskusikan bersama pada saat FGD. Proses perencanaan aksi (*define*) adalah proses mengorganisir aksi bersama pelaku UMKM untuk melakukan tindakan yang dapat melibatkan semua pelaku UMKM di Desa Senduro dalam aksi yang dapat memberikan perubahan lebih baik. Berdasarkan harapan pelaku UMKM yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu mengolah pusat oleh-oleh dan berlanjutnya festival senduro sedulur sehingga akan menimbulkan perubahan pada tingkat perekonomian masyarakat Desa Senduro dan dikenalnya produk unggulan khas Senduro. Harapan ini sesuai dengan kondisi Masyarakat Desa Senduro mengenai aset yang ada dan dukungan dari pemerintah Desa Senduro.

Pada tahap pertama peneliti melakukan survey langsung ke tempat pelaku UMKM yang

Tabel 3. Aksi bersama

Impian	Aset yang ada	Strategi	Hasil yang diharapkan
Mengolah pusat oleh-oleh dan berlanjutan festival senduro sedulur	Pasar Agropolitan Senduro dan Balai Desa	Mengoptimalkan pengelolaan aset yang ada dan melanjutkan kegiatan festival senduro sedulur	Adanya pusat oleh-oleh dan festival senduro sedulur minimal satu kali dalam setahun
Dikenalnya produk unggulan khas Senduro	Keterampilan pengelola media sosial	Melakukan pemasaran digital	Produk unggulan khas Senduro dikenal
Meningkatkannya pemasaran produk unggulan khas Senduro	Pelaku UMKM di Desa Senduro	Bermitra dengan pihak yang mampu meningkatkan skill dan wawasan pelaku UMKM di Desa Senduro.	Pelaku UMKM di Desa Senduro memiliki kemampuan dan wawasan dalam mengoptimalkan aset serta potensi

sudah masuk dalam kategori produk unggulan. Kemudian melakukan wawancara dan menentukan harapan dan permasalahan dalam pemasaran produk. Kedua, kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan secara langsung untuk membuat logo, desain, pengurusan NIB, dan sertifikasi halal. Ketiga, FGD (*focus group discussion*) dengan mengundang UMKM yang berhasil di dampingi untuk membuat rencana optimalisasi aset yang ada di Desa Senduro melalui acara puncak yaitu Festival Senduro Sedulur dengan tema "Pesona Kreativitas dan Keberagaman Senduro 2023" (Gambar 2).

Kolaborasi antar pelaku UMKM dan keterlibatan masyarakat dalam Festival Senduro Sedulur akan memperkuat rasa kebersamaan dan semangat gotong royong. Ini sejalan dengan konsep "sedulur" yang mengartikan persaudaraan dan solidaritas dalam budaya Jawa. Dari proses pendampingan pelaku UMKM diatas, diperoleh data pelaku UMKM yang dimasukkan dalam Festival "Senduro Sedulur" yaitu Pak Samhari Susu Kambing Senduro (Etawa Makmur), Kampoeng Pitoe, Sirup

Herbal Kartika Sari Bu mail, Serbuk Instan Vikousi Bu Sri, Kambing Asap, Olahan Pisang Maharani, Djodok Coffee, Mahameru Rafting, Komunitas Bunga Mekar Sari, dan Keripik Pare.



Gambar 2. FGD bersama pelaku UMKM

Sebelum acara puncak dilakukan, kegiatan yang dijalankan yaitu melakukan technical meeting. Proses ini dihadiri oleh beberapa pihak, yaitu perangkat desa, Kepala Kecamatan Senduro, Dinas Pariwisata Lumajang, kelompok tani mekar sari, mahameru rafting, pemilik usaha pare, Bu Mail serbuk jamu instan, sanggar topeng, pemilik UD maharani, dan susu kambing senduro etawa makmur. Dari kegiatan ini memancing pertanyaan dari pelaku UMKM yang menghadiri acara tersebut seperti menyampaikan saran maupun pendapat dan berakhir dengan kesepakatan bersama.

Tabel 4. Bentuk pendampingan bagi pelaku UMKM

Nama Dusun	Nama UMKM	Keterangan
Dusun 1 Sumberagung	1. Djodok Coffee	1. Pembuatan Akun Sosial Media
	2. Kue Pancong	2. Proses NIB
Dusun 2 Sumberrejo	1. Bu Dah Usus (Jaya Muda)	1. NIB 2. NIB dan sertifikasi halal
	2. Bu Nining (Ihsan Huda)	
Dusun 3 Sumber Mulyo	Bu Tin Catering	NIB dan sertifikasi halal
Dusun 4 Juranglangak	Pak Rohim Susu Kambing Senduro (Etawa Makmur)	Desain kemasan
Dusun 5 Tempuran	1. Keripik Pare (Nora Snack)	1. Desain kemasan 2. Logo dan sertifikasi halal
	2. Kambing Asap	

b. Pengembangan Wawasan dan Skill Pelaku UMKM

Pada tahap ini yakni pendampingan dalam pelatihan pembuatan akun Shopee dan Tik-Tok dalam meningkatkan pemasaran produk UMKM yang sudah terpilih. Bentuk pendampingan lainnya yaitu pembuatan logo, desain produk, sertifikasi halal, dan adanya festival senduro sedulur (Tabel 4).

Pendampingan ini diawali dengan melakukan wawancara pelaku UMKM. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyampaikan pertanyaan terkait sejarah berdirinya usaha, tahun berdiri, surat usaha, pengelolaan keuangan dan marketing, serta harapan usaha. Untuk mendukung kegiatan Festival Senduro Sedulur difasilitasi promosi melalui akun sosial media instagram oleh Visit Lumajang yang dijadikan media pengenalan serta pengembangan pemasaran produk (Gambar 3).

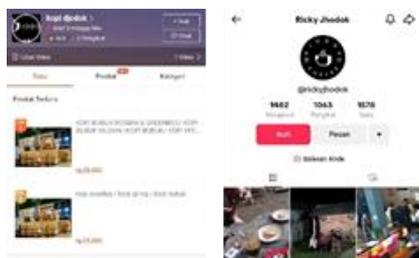


Gambar 3. Pengenalan kegiatan Festival Senduro Sedulur melalui Instagram

c. Aksi Perubahan

Setelah berjalannya kegiatan masyarakat tidak hanya berperan sebagai subyek yang memiliki bekal pengetahuan dan mengembangkan potensi UMKM yang ada di Desa Senduro. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pelaku UMKM di Desa Senduro:

1. Melakukan pemasaran melalui media sosial. Pemasaran ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti pembuatan akun Shopee dan Tik-Tok (Gambar 4). Hal ini dilakukan bersama pelaku UMKM yang ada di Desa Senduro.



Gambar 4. Pembuatan akun Shopee dan Tik-Tok

2. Pembuatan logo desain produk, pembuatan NIB, dan sertifikasi halal, dan katalog UMKM yang disediakan untuk memudahkan wisatawan mengenal produk unggulan khas Desa Senduro.



Gambar 5. Desain kemasan susu kambing senduro



Gambar 6. Logo kambing asap



Gambar 7. Desain kemasan keripik pare

Gambar 5, Gambar 6, dan Gambar 7 merupakan hasil pendampingan yang dilakukan tim pengabdian untuk mewujudkan program pengabdian ini. Pendampingan tersebut seperti membantu

menyusun logo, desain kemasan produk yang sesuai dan menarik. **Gambar 8** dapat memberikan kemudahan pengunjung dalam mengenali produk apa saja yang dijual dan menjadi produk lokal khas Senduro maka dibuatlah katalog produk. Katalog ini berisikan produk unggulan khas Senduro yang berhasil terpilih dan ditampilkan dalam acara Festival Senduro Sedulur dan nantinya akan dimasukkan juga ke dalam toko pusat oleh-oleh Senduro.



Gambar 8. Katalog produk UMKM unggulan Senduro

3. Mewadahi UMKM di Desa Senduro dalam acara Festival Senduro Sedulur yang rencananya diadakan minimal setahun sekali. Kegiatan ini juga sudah di disepakati dengan Surat Keputusan Kepada Desa Senduro Kecamatan Senduro Nomor 16 Tahun 2023. Festival ini berlangsung 1 hari karena merupakan hasil dan pertimbangan bersama dari FGD dengan tokoh masyarakat maupun pelaku UMKM serta pihak terkait lainnya dengan tujuan untuk mengawali program baru dan pertama yang di Desa Senduro. **Gambar 9** merupakan proses kegiatan festival yang diawali dengan pembukaan acara yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, perwakilan Dinas Pariwisata, perangkat desa, pelaku UMKM terpilih, dan masyarakat sekitar. Sedangkan **Gambar 10**, merupakan proses pengenalan dan proses

interaksi antara pembeli dan penjual yang didampingi oleh tim pengabdian kami. Dari kegiatan ini mendapatkan respon positif dari semua pihak yang hadir dibuktikan dengan hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan festival dilaksanakan.



Gambar 9. Pembukaan acara festival senduro sedulur



Gambar 10. Kegiatan selama festival dilaksanakan

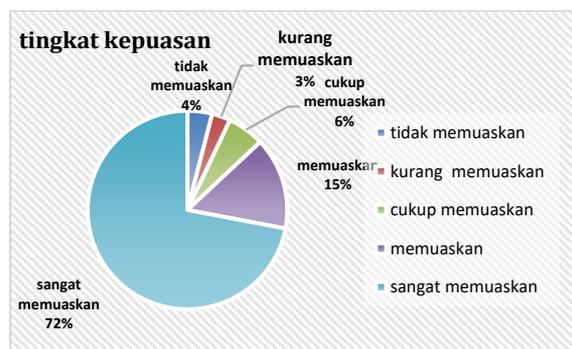
Monitoring dan Evaluasi

Tujuan dari adanya monitoring dan evaluasi adalah untuk memahami dan menilai sejauh mana kegiatan pendampingan UMKM dan festival UMKM Senduro Sedulur dapat mempengaruhi pelaku UMKM dan masyarakat sekitar (Cunningham et al., 2021). Evaluasi dilakukan di akhir dengan tujuan melihat perubahan yang terjadi dari banyak aspek seperti aspek sumber daya manusia, perubahan lingkungan, dan sebagainya.

Dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan pada 14 sampai 20 Agustus 2023 memperoleh hasil wawancara dari pelaku UMKM yaitu:

- 1) Tingkat kepuasan pelaku UMKM selama proses pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu berupa pelatihan pembuatan akun Shopee dan Tik Tok, pembuatan logo, desain produk, katalog UMKM, pembuatan NIB, sertifikasi

produk halal, dan adanya wadah pengenalan produk secara luas melalui kegiatan Festival Senduro Sedulur mencapai 72% merasa sangat memuaskan (Gambar 11).



Gambar 11. Diagram tingkat kepuasan pelaku UMKM di Desa Senduro

- 2) Berdasarkan hasil wawancara pelaku UMKM rata-rata menyatakan bahwa dari adanya kegiatan Festival Senduro Sedulur mampu menarik pengunjung lokal maupun luar desa untuk mengetahui produk unggulan Desa Senduro. Para pelaku UMKM juga menyatakan bahwa dari adanya festival ini 75 hingga 85% produk mereka terjual dan mampu mengundang pembeli untuk melakukan pembelian ulang (*repeat order*).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan dengan pendekatan aset (ABCD) menunjukkan teroptimisasi aset maupun potensi yang ada melalui pendampingan dalam mengembangkan produk unggulan lokal seperti pelatihan pembuatan akun pemasaran online *E-commerce* yaitu pelatihan pembuatan akun Shopee dan Tik Tok. Untuk mendukung kreativitas dan inovasi maka dilakukan pendampingan dalam pembuatan logo, desain produk, katalog UMKM, pembuatan NIB, sertifikasi produk halal, dan adanya wadah pengenalan produk secara luas melalui kegiatan Festival Senduro Sedulur. Festival Senduro Sedulur dapat menjadi acara tahunan yang dilakukan oleh Desa Senduro maupun mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya berikutnya sesuai Surat Keputusan Kepada Desa Senduro Kecamatan Senduro Nomor 16 Tahun 2023 yang dapat disesuaikan dan diperbarui. Tujuan kegiatan festival ini agar dapat memberikan wadah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pelaku UMKM Senduro agar bersemangat dalam meningkatkan kualitas produk lokal serta.

Kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan yaitu pembuatan wadah akun sosial media dan website untuk mengoptimalkan dan mengembangkan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Festival Senduro Sedulur. Kegiatan lainnya yaitu

diharapkan dapat berdirinya pusat oleh-oleh sebagai tempat kunjungan wisatawan dan penunjang pemasaran produk unggulan khas Senduro sehingga dapat memotivasi para UMKM Senduro untuk dapat menciptakan inovasi produk unggulan khas Senduro lainnya melalui pengembangan aset dan potensi yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdian mahasiswa KKN, perangkat desa dan Masyarakat desa senduro serta semua pihak yang turut serta membantu pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Q. H., Oktaviani, I. E. M., Safitri, R., & Junjuran, M. I. (2022). Perceptions Of Covid 19 Survivors: Prevention and Transmission Education Virus in Era New Normal. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 931-937. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1484>
- Aristantia, S. E., Yuniarni, R. K., & Junjuran, M. I. (2022). The Effect of Taxation Rational Attitude, Religiosity, and Ethics on Taxpayer Compliance. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.37715/jaef.v4i1.2633>
- Aristiowati, S., Junjuran, M. I., Yudhanti, A. L., & Aristantia, S. E. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Koneksi Politik, Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(2), 197-2010. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/22752>
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., ... Lamb, J. (2018). What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3), 2158244018787223. <https://doi.org/10.1177/2158244018787223>
- Cunningham, I., Willetts, J., Winterford, K., & Foster, T. (2022). Interrogating the motivation mechanisms and claims of asset-based community development with self-determination theory. *Community Development*, 53(4), 393-412. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1953089>
- Dellaneira, K., Afandi, M. I., & Junjuran, M. I. (2022). Peningkatan Kemampuan UMKM Goolagaram Kabupaten Sidoarjo di Tengah Pandemi COVID-19 melalui Strategi Pemasaran. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 389-397. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.2001>
- Handayani, I. D., Bektiarso, S., & Astutik, S. (2019). Kajian kinematika jalur wisata gunung bromo melalui senduro- lumajang sebagai e-suplemen bahan ajar fisika SMA. *FKIP e-proceeding*, 4(1), 146-151. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/15155>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018823081.

- <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
Indarwati, E., Samsudin, M. N., Mandasari, V., Evanthy, A., & Hardjati, S. (2022). Mewujudkan Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Festival Bazar di Kelurahan Jepara. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1205-1212. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3260681>
- Junjunan, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan dan Pelaporan Dana Desa. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 249-259. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.10107>
- Junjunan, M. I., Nawangsari, A. T., & Abdani, F. (2020). Budget Participation dan Psychological Capital Pada Creative Attitude di Sekolah Muhammadiyah Unggul Jawa Timur. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 21-35. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.1080>
- Junjunan, M. I., Yudhanti, A. L., Jannah, B. S., Aripriatiwi, R. A., Nufaisa, N., & Nawangsari, A. T. (2022). Penguatan Kapasitas Keterampilan Akuntansi Berbasis SAK-ETAP. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 62-66. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i1.3726>
- Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. (2020). Perbaikan Tata Kelola Bisnis UMKM Kerupuk Kulit Singkong menuju Ketahanan Bumdes Jagabaya. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29-37. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2137>
- Ridho, M. R., Simanjuntak, P., & Ningsih, D. (2019). PKM Ecommerce, Packaging Design dan Manajemen Pemasaran untuk Usaha Kuliner Kota Batam. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21-26. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i1.1180>
- Saputri, N. A., & Mawardi, F. D. (2022). Digital Marketing: Pendampingan Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 3(2), 155-163. <https://doi.org/10.22219/janayu.v3i2.21976>
- Shah, R. W., Troester, J. S., Brooke, R., Gatti, L., Thomas, S. L., & Masterson, J. (2018). Fostering eABCD: Asset-based community development in digital service-learning. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(2), 189-222. <https://ojs01.galib.uga.edu/jheoe/article/view/1391>
- Yani, M., Junjunan, M. I., & Hanun, N. R. (2023). Survival Strategies of Muhammadiyah Schools During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 9(1), 50-58. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.50>